

**ANALISIS NOVEL “TIGA ORANG PEREMPUAN” KARYA MARIA .A. SARDJONO
(KAJIAN RELATIVISME)**

Rahmat Kartolo¹

Abstrak

Pandangan ketiga tokoh utama wanita tentang emansipasi dalam novel Tiga Orang Perempuan ada yang mendukung dan ada yang kurang mendukung. Tokoh Ibu karena latar belakang pengalaman masa lalunya sewaktu dia kecil yang mendorong Ibu untuk mendukung sepenuhnya emansipasi wanita. Beliau tidak ingin mengalami apa yang dialami oleh ibunya yaitu Tokoh Nenek yang mendapat perlakuan tidak adil dari suaminya. Tokoh Gading mendukung emansipasi wanita dilatarbelakangi oleh lingkungan keluarga yang demokratis dan berwawasan modern serta pendidikan yang tinggi. Tokoh Nenek cenderung kurang mendukung karena latar belakang keluarganya yang mendidik sesuai nilai-nilai sosial yang berpedoman pada budaya dan adat Jawa yang dipengaruhi oleh sistem patriarkat. Berdasarkan hasil pembahasan di atas Penulis menyarankan agar hasil analisis skripsi yang berjudul Pandangan Tiga Tokoh Wanita Tentang Emansipasi Dalam Novel Tiga Orang Perempuan Karya Maria A. Sardjono ini dapat digunakan oleh peneliti sastra yang lain untuk menganalisis dari segi sosiologi sastra atau segi ilmu sastra yang lain.

Kata Kunci : *Novel, Relativisme, Maria A. Sardjono*

¹ Rahamat Kartolo, Dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, Medan

I. PENDAHULUAN

Novel *Tiga Orang Perempuan* di atas dapat kita ambil suatu permasalahan yang menyangkut masalah emansipasi wanita, sehingga menarik untuk dibahas lebih lanjut dalam skripsi ini. Permasalahan yang sejenis juga pernah dibahas oleh penulis lain tetapi merujuk pada peran tokoh wanita di dalam keluarga dan masyarakat, bukan inti dari gerakan emansipasi yang dilakukan oleh tokoh utama wanita. Yang menarik dari novel *Tiga Orang Perempuan* ini adalah bagaimana pandangan tiga orang tokoh yang berbeda generasi yaitu Nenek, Ibu, dan Gading yang terbentur oleh budaya yang diwarnai sistem patriarkat, bisa menyatukan perbedaan tersebut dalam menghadapi berbagai permasalahan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Novel *Tiga Orang Perempuan* karya Maria A. Sardjono memaparkan bagaimana emansipasi para tokoh utamanya baik di bidang politik, hukum, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan keluarga. Tokoh Nenek cenderung menentang emansipasi wanita karena latar belakang keluarganya yang berasal dari kaum ningrat. Mereka masih memegang teguh adat Jawa yang masih dipengaruhi sistem patriarkat. Ayah Nenek seorang bangsawan keraton sedangkan ibunya adalah saudagar batik yang kaya raya. Kedua orang tua Nenek sejak kecil selalu menanamkan nilai-nilai Jawa dalam diri Nenek. Sejak Umur tujuh tahun Nenek dipingit, tidak boleh keluar rumah kecuali pada saat Nenek sekolah sampai. nantinya masa remaja Nenek akan dilamar oleh laki-

laki pilihan dari keluarga ningrat. Masa pingitan dilalui nenek dengan berbagai kegiatan kewanitaan seperti belajar memasak, menjahit, mengurus rumah tangga dan berbagai pengetahuan mengenai urusan rumah tangga. Dalam diri Nenek ditanamkan nilai-nilai bahwa seorang wanita harus berani bersikap pasrah, nrimo, sabar, dan mengabdikan pada suami dan nilai-nilai sosial lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan Nenek cenderung menentang emansipasi wanita.

Tokoh Ibu sangat mendukung emansipasi wanita. Hal tersebut dilatarbelakangi pengalaman masa lalu Ibu sewaktu kecil. Orang tua Ibu (Kakek dan Nenek) hidup dalam perkawinan poligami. Kakek mempunyai banyak selir. Suatu ketika saat Nenek mengandung adik yang diidamkan Ibu akan dilahirkan, Kakek tidak ikut menemani proses persalinan. Kakek pergi ke tempat selirnya yang baru. Hal itu mengakibatkan adik Ibu meninggal. Karena peristiwa itu, Ibu bertekad tidak akan mau diperlakukan sewenang-wenang oleh suaminya kelak dalam perkawinan. Bahkan, Ibu bertekad akan mengungguli suami maupun laki-laki manapun di bidang politik, hukum, ekonomi, dan pendidikan.

Tokoh Gading mendukung emansipasi wanita di bidang politik, hukum, ekonomi, pendidikan, dan di lingkungan keluarga dilatarbelakangi lingkungan keluarga yang yang demokratis, berwawasan modern dan pendidikan yang tinggi. Dia berpandangan bahwa gerakan emansipasi wanita memang seharusnya diperjuangkan wanita agar mereka mendapat kesempatan untuk maju dan

mengembangkan potensi serta bakat yang dimilikinya.

b. Pembahasan

1. Kajian Relativisme.

Istilah “relativisme” diambil dari bahasa Latin, *relativus*, yang artinya “menunjuk ke.” Setiap pengetahuan, menurut paham relativisme, selalu memiliki rujukan, referensi. Dengan demikian, setiap pengetahuan memiliki logika dan ranah kebenarannya sendiri bergantung kepada rujukannya.

Relativisme protagorasian paling terkenal dalam ranah etika. Relativisme etis berarti segala apa yang kita maksudkan *nilai baik* selalu memiliki rujukan. Baik itu relatif, berkaitan dengan referensi dan relasinya dengan sudut pandang konteksnya.

2. Teori Strukturalisme

Teori yang digunakan adalah teori strukturalisme untuk mendeskripsikan tiga tokoh utama wanita yang memiliki pandangan yang berbeda tentang emansipasi dalam novel *Tiga Orang Perempuan* karya Maria A. Sardjono. Penulis menggunakan metode ini karena penelitian ini, memfokuskan diri pada unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra. Penulis menitikberatkan pada unsur tokoh utama wanita tersebut tentang emansipasi dan gambaran emansipasi yang terdapat dalam novel *Tiga Orang Perempuan* karya Maria A. Sardjono.

3. Latar Belakang Penulisan Cerita

Langkah kerja yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca sumber data yaitu novel *Tiga Orang Perempuan* karya Maria A.

Sardjono secara heuristik dan hermeneutik. Tujuan dari membaca novel secara heuristik adalah agar penulis dapat mengangkat makna secara harfiah novel tersebut yang berupa kode bahasa, sehingga diketahui bagaimana jalan ceritanya dan isi novel secara garis besar. Sedangkan melalui pembacaan hermeneutik penulis dapat menangkap makna novel ini secara lebih mendalam dan mengungkapkan makna-makna yang tersirat. Pembacaan secara hermeneutik membantu kita untuk menafsirkan kode sastra dan kode budaya, yang pada penelitian ini digunakan untuk mengungkap bagaimana gambaran tentang emansipasi yang ada dalam novel tersebut dan mengungkapkan pandangan ketiga tokoh utama wanita dari tiga generasi yang berbeda tentang emansipasi.

2. Menentukan tokoh utama wanita, sebab itu adalah langkah awal untuk menuju penelitian tentang emansipasi tokoh utama wanita pada novel *Tiga Orang Perempuan* karya Maria A. Sardjono.
3. Menganalisis penokohan ketiga tokoh utama wanita dalam novel *Tiga Orang Perempuan* karya Maria A. Sardjono.
4. Memaparkan emansipasi yang ada dalam novel *Tiga Orang Perempuan* karya Maria A. Sardjono.
5. Menganalisis pandangan tentang tiga tokoh utama wanita tentang emansipasi dalam novel tersebut.

III. SIMPULAN

Beberapa simpulan yang dapat diamati dalam kajian relativisme *Tiga Orang*

Perempuan, antara lain :

Pertama, pembahasan mengenai watak tiga tokoh utama wanita. Tokoh pertama, Nenek, adalah sosok wanita Jawa berumur lebih dari delapan puluh empat tahun. Beliau masih memegang teguh adat Jawa. Nilai-nilai atau norma-norma Jawa yang dianut mempengaruhi pandangannya tentang emansipasi. Tokoh kedua, Ibu, adalah sosok wanita Jawa berumur lebih dari lima puluh tahun. Berwawasan modern, dan tidak lagi memegang teguh adat Jawa sebagai pedoman hidupnya. Tokoh ini berpandangan bahwa emansipasi wanita adalah penting untuk diperjuangkan. Tokoh ketiga, Gading, adalah sosok wanita modern yang hidup di masa sekarang. Dia sangat mendukung emansipasi wanita namun tidak meninggalkan nilai-nilai atau norma-norma sosial yang ada di masyarakat Jawa.

Kedua, analisis watak tiga tokoh utama wanita di atas selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan emansipasi yang ada di dalam novel *Tiga Orang Perempuan*. Hasil

dari pembahasan tersebut adalah bahwa emansipasi wanita dalam novel ini terjadi di bidang politik, hukum, ekonomi, pendidikan, dan di lingkungan keluarga. Di bidang politik, emansipasi wanita menuntut adanya hak yang sama untuk memilih, menimbang, dan memutuskan. Tokoh Ibu dan Gadinglah yang memperjuangkannya. Hal tersebut dibuktikan dengan menolak keinginan Nenek untuk menjodohkan Gading dengan laki-laki pilihan Nenek. Seorang wanita berhak untuk memilih siapa calon suaminya kelak, mempertimbangkan apakah laki-laki pilihannya itu benar-benar yang terbaik kemudian memutuskan apakah laki-laki itu menjadi suaminya atau tidak. Di bidang hukum, emansipasi wanita memperjuangkan hak wanita agar mendapatkan keadilan. Tokoh Ibu dan Gading adalah sosok wanita yang memperjuangkan haknya tersebut. Menurut kedua tokoh tersebut, kaum wanita berhak mendapatkan keadilan dan perlindungan hukum yang menyangkut masalah perkawinan, hak waris dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Sekitar Masalah Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- _____. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Anshori. 1997. *Feminisme Refleksi Muslimah Asas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah
- _____. 1997. *Feminisme Refleksi Masyarakat Indonesia*. Bandung: Pustaka Budaya
- Badudu, J.S Zain, Muhammad. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Baribin, Raminah. 1987. *Kritik dan Penilaian Sastra*. Semarang: IKIP Press
- Chudori, Leila S. 1991. *Potret Perempuan dalam Novel Indonesia Tempo. No 10 Tahun XXI 4 Mei*. Jakarta: Graffiti Press
- Djajanegara, Soenarjati. 2002. *Kritik Sastra Feminis*. Jakarta: Gramedia